

## Ekonomi Qurani: Upaya Menjaga stabilitas ekonomi Di Tengah Ketidakpastian Global

<sup>1</sup>Mimin Mintarsih, <sup>2</sup>Abdillah

<sup>1</sup>Universitas Masoem. Email: [miminmintarsih@masoemuniversity.ac.id](mailto:miminmintarsih@masoemuniversity.ac.id)

<sup>2</sup>Mahasiswa Doktoral Ilmu al-Qur'an dan tafsir PTIQ Jakarta. Email: [abdillah@mhs.ptiq.ac.id](mailto:abdillah@mhs.ptiq.ac.id)

 Email : [miminmintarsih@masoemuniversity.ac.id](mailto:miminmintarsih@masoemuniversity.ac.id)

Received : 25-04-2025

Revised : 30-04-2025

Accepted : 05-05-2025

### Abstract

Increasing global economic uncertainty, characterized by international market fluctuations, economic crises, and the effects of climate change, demands a search for a more stable and sustainable economic model. One attractive approach is Quranic economics, which is based on the teachings of the Qur'an and Islamic principles. This article explores how Quranic economics can contribute to maintaining economic stability amid global uncertainty. The research utilizes the content analysis method of relevant literature to identify the basic principles of Quranic economics and their applicability in the global context. The results show that the key principles of Quranic economics include social justice, prohibition of usury, transparency and honesty, and environmental responsibility. The implementation of these principles can be done through sharia-based financial systems, prudent risk management, sustainable economic development, microeconomic empowerment, and wealth redistribution. By applying these principles, economic stability and better welfare are expected. Despite the challenges, the potential benefits of a Quranic economy offer a significant alternative to global uncertainty.

**Keywords:** *Economy, Qur'anic, global, Uncertainty*

### A. Pendahuluan

Kondisi ketidakpastian ekonomi dapat dilihat dari indeks ketidakpastian dunia yang fluktuatif, tetapi terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada rentang tahun 2018-2021 dimana terjadi perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina serta terdapat wabah Covid



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.

19 yang terjadi hampir diseluruh dunia(Antonius Purwanto, 2021). Ketidakpastian ekonomi memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja perusahaan dan ekonomi(Fatoni, 2022).

Di tengah ketidakpastian global yang semakin meningkat, seperti fluktuasi pasar internasional, krisis ekonomi, dan dampak perubahan iklim, banyak negara mencari model ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan(Alfiana et al., 2023). Salah satu pendekatan yang menarik adalah konsep ekonomi Qurani, yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan prinsip-prinsip Islam. Artikel ini akan menguraikan bagaimana ekonomi Qurani dapat berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian global.

Ekonomi Islam adalah salah satu cabang atau mazhab dalam ilmu Ekonomi dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspek(Fatoni, 2022). Islam mendefinisikan agama bukan hanya berkaitan dengan spiritualitas atau ritualitas, namun agama merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan, dan peraturan serta tuntunan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. Islam memandang agama suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia melakukan hubungan dengan Tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan alam semesta(Shadiq Sandimula, 2022).

Al-Qur'an sebagai sumber utama pengetahuan dalam ajaran Islam mengandung konsep-konsep esensial yang dapat diturunkan darinya (Sandimula, 2022). Berbagai ayat dalam Al-Qur'an memberikan gambaran tentang kegiatan ekonomi yang dapat dikembangkan oleh seorang individu. Dengan demikian, beberapa ayat Al-Qur'an mengajarkan secara langsung bagaimana mereka harus menggunakan saluran distribusi, seperti perdagangan. Begitu dekatnya urusan ekonomi dengan denyut nadi kehidupan, Al-Qur'an telah memberikan pedoman dan petunjuk tentang mekanisme ekonomi(Darussalam dkk., 2017). Selain itu, prinsip-prinsip hukum Ekonomi Islam adalah Tauhid, Keadilan, Al-Maslahah, Perwakilan (Khalifah), Amar Ma'ruf Nahy Munkar, Tazkiyah, Falah, Kejujuran dan Kebenaran, Kebaikan (Ihsan), Tanggung Jawab (*mas'uliyah*), Kifayah, Keseimbangan (*wasathiyah/I'tidal*)(Malik, 2021). Persoalan ekonomi merupakan bagian prinsip dalam kehidupan, dengan demikian persoalan ekonomi pada prinsipnya merupakan bagian dari kandungan Al-Qur'an(Malik, 2021).

Ajaran Islam tentang ekonomi memiliki prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, seperti; prinsip tauhid, keadilan, maslahat, kebebasan dan tanggung jawab, persaudaraan, dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar kegiatan ekonomi dalam Islam yang secara teknis operasional selalu berkembang dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban yang dihadapi manusia (Malik, 2021). Di antara hal penting yang perlu ditelisik adalah perkembangan ekonomi global saat ini yang penuh dengan ketidakpastian.

Atas dasar masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik menganalisis nilai-nilai dan prinsip ekonomi dalam al-Qur'an kaitannya dengan masalah ekonomi global saat ini. tentu kita meyakini bahwa al-Qur'an akan selalu bisa beradaptasi dan sekaligus memberikan Solusi atas berbagai masalah manusia.

## **B. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan jenis penelitian pustaka kualitatif dengan melakukan reduksi isi secara sistematis, menganalisis isi kontekstual yang spesifik, menemukan topik-topik pembahasan dan menarik kesimpulan yang bermakna dari data (Sugiono, 2013). Pembahasan berangkat dari karakteristik ekonomi Islam yang kemudian akan diidentifikasi sumber konseptual dari karakteristik tersebut dalam Al-Qur'an.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Salah satu aspek penting yang berkaitan dengan hubungan antar manusia adalah ekonomi. Menurut Quraish Shihab, sebagaimana dikutip oleh Malik (2021), di antara hal penting yang juga diatur dalam Al-Qur'an adalah urusan ekonomi umat. Ajaran Islam tentang ekonomi memiliki prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, seperti; prinsip tauhid, keadilan, maslahat, kebebasan dan tanggung jawab, persaudaraan, dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar kegiatan ekonomi dalam Islam yang secara teknis operasional selalu berkembang dan dapat berubah sesuai dengan

perkembangan zaman dan peradaban yang dihadapi manusia. Di antara hal penting yang diatur dalam al-Qur'an adalah urusan ekonomi umat (Shadiq Sandimula, 2022).

Karakteristik pertama dari ekonomi Islam adalah bersumber dari Allah. ekonomi Islam Ekonomi Islam adalah bagian dari Islam, sehingga sumbernya adalah Tuhan (yang dimanifestasikan melalui wahyu), yang diperoleh dari penjelasan Tuhan dalam kitab-Nya, atau dari lisan Nabi-Nya (E. Zulfikar, 2021).

Dalam ekonomi Islam terdapat aspek-aspek yang telah kokoh, tidak akan berubah maupun berganti meskipun berubah waktu dan tempat, seperti keharaman *al-Riba* (usury/interest/bunga), *al-Maysir* (gambling/judi), *al-Gharar* (penipuan/ketidakjelasan), *al-Tanjush* (false demand/penawaran palsu), dan *al-Ihtikar* (penimbunan) (Mawardi, 2018) (Misbahul Munir dan Djalaluddin, 2012). Demikian pula dengan kehalalan jual beli, penetapan nisab dan takaran Zakat, peralihan harta peninggalan dalam kewarisan, tidak ada seorangpun yang dapat menghalalkan yang haram, dan mengharamkan yang halal atau merubah hukum tentang Zakat dan waris (Kartika, 2016).

## 1. Prinsip Dasar Ekonomi Qurani

Ekonomi Qurani merujuk pada penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam aspek ekonomi (Iswandi, 2014). Beberapa prinsip kunci dari ekonomi Qurani diantaranya adalah keadilan sosial. Al-Qur'an menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam distribusi kekayaan (Al-Zuhaili, 1989). Prinsip ini dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dan memperkuat kohesi sosial. Misalnya, zakat dan sedekah adalah bentuk redistribusi kekayaan yang bertujuan mengurangi kemiskinan.

Tujuan al-Qur'an adalah untuk menegakan sebuah tata Masyarakat yang egalitarian. Al-Qur'an bahkan mengecam ketidakadilan social yang terjadi pada bangsa Arab pada saat itu (Rahman, 1983). Al-Qurthubi menerangkan bahwa suatu Negara yang mencerminkan keadilan akan selalu dijaga oleh Allah meskipun masyarakatnya kafir. Sebaliknya, Allah akan menghancurkan suatu negara jika masyarakatnya tidak adil serta zalim, meskipun mereka beragama Islam (Muhammad al-Anshari al-Qurthubi, 2006).

Sehubungan dengan keadilan, al-Qur'an menetapkan bahwa ekonomi harus merata. Kesejahteraan ekonomi tidak hanya bergulir di kalangan tertentu saja. Allah Swt berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi: "Apa saja (harta yang diperoleh tanpa

peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Selanjutnya, prinsip dalam menjalankan perekonomian Islam adalah Larangan Riba (Bunga). Riba dianggap sebagai bentuk eksploitasi dalam ekonomi Qurani. Penghindaran terhadap riba mendorong sistem keuangan yang lebih adil dan etis, serta mengurangi risiko ketidakstabilan yang dapat timbul dari utang berbunga tinggi (A. Zulfikar et al., 2017). Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 39 telah menjelaskan tentang bahayannya riba ini:

Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekahlah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya). (QS. Ar-Rum:39)

Prinsip ekonomi Qur'ani lainnya adalah transparansi dan kejujuran (Tarmidzi Anas & Budianto, 2023). Prinsip kejujuran dalam transaksi bisnis adalah fundamental dalam ekonomi Qurani. Hal ini termasuk larangan terhadap penipuan dan manipulasi pasar, yang dapat meningkatkan kepercayaan dalam sistem ekonomi dan mengurangi risiko krisis finansial. Islam sangat memerhatikan tentang perilaku transaksi ini. Agar kehidupan dan perekonomian berjalan baik maka harus sesuai dengan perintah Allah dan tentu ini adalah prinsip universal dalam berbisnis. Allah Swt berfirman dalam surat An-Nisa ayat 29:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Surah al-nisā' ayat 29 sebagai dasar transaksi jual beli dalam masyarakat perlu difahami lebih luas sebagai sebuah metanarasi jual beli dalam sistem ekonomi islam, agar masyarakat bisa mengetahui hal yang sangat pokok dalamnya serta dijadikan landasan untuk memajukan perdagangan dan menciptakan kesejahteraan sosial. Mayoritas Ulama menafsirkan surah Al- nisā' ayat 29 dengan kebolehan melakukan perdagangan atas dua syarat, pertama perdagangan itu harus dilakukan atas dasar saling rela, Kedua, tidak boleh

bermanfaat untuk satu pihak dengan merugikan pihak lain: tidak boleh saling merugikan(Malik, 2021).

Prinsip terakhir dari prinsip ekonomi qur'ani adalah Bertanggung Jawab terhadap Lingkungan. Al-Qur'an mengajarkan tentang tanggung jawab manusia terhadap bumi. Praktik ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan selaras dengan ajaran ini, mendukung stabilitas jangka panjang dan mengurangi dampak negatif terhadap planet(Kartika, 2016).

## 2. Implementasi Ekonomi Qurani dalam Konteks Global

Untuk menghadapi ketidakpastian global, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Qurani dapat dilakukan melalui beberapa cara:

- 1) **Sistem Keuangan Berbasis Syariah:** Perbankan syariah dan investasi syariah menawarkan alternatif bagi sistem keuangan konvensional dengan mematuhi prinsip-prinsip bebas riba. Ini dapat mengurangi volatilitas pasar dan memberikan alternatif yang lebih stabil dalam investasi.
- 2) **Pengelolaan Risiko yang Bijaksana:** Prinsip kejujuran dan transparansi dalam ekonomi Qurani mendukung pengelolaan risiko yang lebih bijaksana. Misalnya, asuransi syariah (takaful) menyediakan perlindungan risiko dengan prinsip tolong-menolong dan berbagi risiko.
- 3) **Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan:** Konsep keberlanjutan dalam ekonomi Qurani mendorong praktik bisnis yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab. Ini termasuk penggunaan sumber daya yang efisien dan perlindungan terhadap lingkungan untuk mencegah krisis ekologis yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi.
- 4) **Pemberdayaan Ekonomi Mikro:** Zakat dan infak dapat digunakan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi mikro. Ini membantu meningkatkan kapasitas ekonomi individu dan komunitas, mengurangi kemiskinan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
- 5) **Redistribusi Kekayaan:** Zakat dan sedekah berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan yang dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatkan daya beli masyarakat berpendapatan rendah, stabilitas ekonomi dapat terjaga. Mengenai hal ini, Allah Swt berfirman dalam surat at-Taubah ayat 60:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Ekonomi Islam telah memberikan beberapa solusi alternatif yang selama ini tidak bisa didapatkan dalam sistem ekonomi konvensional (Iswandi, 2014). Hal ini karena ekonomi Islam tidak pernah dan tidak akan memisahkan aspek positivistik dan normatif dalam setiap kajiannya. Dua aspek tersebut menjadikan ilmu ekonomi memiliki dimensi nilai ketuhanan, keadilan, humanisme dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Kajian mendalam tentang ekonomi Islam sekaligus menguatkan paradigma integrasi ilmu pengetahuan dan agama. Bahwa, dalam Al-Qur'an maupun Sunnah terdapat berbagai pelajaran ekonomi yang bisa digali dan dipraktikkan (Misbahul Munir dan Djalaluddin, 2012).

## **E. Kesimpulan**

Artikel ini membahas bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Qurani dapat digunakan untuk menjaga stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian global yang meningkat. Ketidakpastian ini sering dipicu oleh fluktuasi pasar internasional, krisis ekonomi, dan dampak perubahan iklim. Sebagai solusi, ekonomi Qurani menawarkan pendekatan berbasis ajaran Al-Qur'an yang menekankan prinsip-prinsip seperti keadilan sosial, larangan riba, transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Prinsip-prinsip utama dari ekonomi Qurani meliputi, 1) Mengutamakan distribusi kekayaan yang merata melalui mekanisme seperti zakat dan sedekah, yang membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan memperkuat kohesi sosial. 2) Menolak bunga dan utang berbunga tinggi untuk mendorong sistem keuangan yang lebih adil dan mengurangi risiko ketidakstabilan ekonomi. 3) Memastikan integritas dalam transaksi bisnis, menghindari penipuan dan manipulasi pasar untuk meningkatkan kepercayaan dan stabilitas sistem ekonomi. 4) Mengedepankan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sesuai dengan ajaran Qur'an mengenai perlindungan bumi.

Implementasi prinsip-prinsip ini dapat dilakukan melalui sistem keuangan berbasis syariah, pengelolaan risiko yang bijaksana, pengembangan ekonomi berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi mikro, dan redistribusi kekayaan. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, prinsip-prinsip ekonomi Qurani menawarkan alternatif yang signifikan untuk menghadapi ketidakpastian global dan dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Al-Zuhaili, W. (1989). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 5. Dar al-Fikr.
- Alfiana, Lubis, R. F., Suharyadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 260–271. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.576>
- Antonius Purwanto. (2021). Ekonomi Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021. <https://Kompaspedia.Kompas.Id/>.  
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>
- Fatoni, A. (2022). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2903.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5385>
- Iswandi, A. (2014). Peran Etika Qur'ani Terhadap Sistem Ekonomi Islam. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(1), 143–154. <https://doi.org/10.15408/aiq.v6i1.1528>
- Kartika, G. N. (2016). Konsep Ekonomi Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 155–174.
- Malik, A. (2021). Perspektif Tafsir Konteks Aktual Ekonomi Qur'ani dalam QS al-Nisa' / 4: 29. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1), 39–56. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/dirasatIslamiah>
- Mawardi. (2018). AL-'UQUD AL-MURAKKABAH SEBAGAI PROGRESIFITAS HUKUM EKONOMI SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN AKAD-AKAD PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Hukum Islam*, XVIII(2), 69–93.
- Misbahul Munir dan Djalaluddin, A. (2012). *Ekonomi Qur'ani: Doktrin reformasi ekonomi dalam al-Qur'an*. UIN-Maliki Press.
- Muhammad al-Anshari al-Qurthubi. (2006). *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Juz XI. Dar al-Risalah.
- Rahman, F. (1983). *Tema Pokok Al-Qur'an*. Penerbit Pustaka,.
- Shadiq Sandimula, N. (2022). Ekonomi Qur' Ani: Karakteristik Dasar Ekonomi Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Economina*, 1(3), 502-.
- Sugiono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cv Alfabeta.
- Tarmidzi Anas, A., & Budianto, A. A. (2023). Analisis Bisnis Waralaba Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *ANAYASA : Journal of Legal Studies*, 1(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.61397/ay.s.v1i1.2>

Zulfikar, A., Malik, A. D., & Hudaifah, A. (2017). Konsep Perdagangan dalam Tafsir Al-Mishbah (Paradigma Filsafat Ekonomi Qur'ani Ulama Indonesia). *Al Tijarah*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v3i1.938>

Zulfikar, E. (2021). Merajut Kemaslahatan Ekonomi Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ulunnuha*, 10(1), 94-113. <https://doi.org/10.15548/ju.v10i1.2093>